



PERAN SELF-DETERMINATION DALAM KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PERAWAT

Pradita Ayu Fernanda^{1*}, Martono², Muhammad amirul Rasyid³, Nurul Imam⁴

¹Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah 50268, Indonesia

²Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia

³Keperawatan, Akper Patria Husada Surakarta, Jl. Gn. Slamet, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia

⁴Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth Surabaya, Jl. Cimanuk No.20, Darmo, Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur 60241, Indonesia

*praditaa3@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan Alat Pelindung Diri merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit. Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah self-determination. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan self-determination dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada perawat. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 60 perawat yang bekerja di ruang Intensive Care Unit, ruang isolasi tuberkulosis, dan Instalasi Gawat Darurat dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan adaptasi Basic Psychological Needs Scale (BPNS) untuk mengukur self-determination dan kuesioner kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri berdasarkan standar penggunaan APD di fasilitas pelayanan kesehatan yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data menggunakan uji Pearson correlation. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki self-determination kategori tinggi dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri kategori baik. Terdapat hubungan signifikan antara self-determination dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada perawat. Semakin tinggi self-determination yang dimiliki perawat maka semakin baik kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri selama memberikan pelayanan keperawatan.

Kata kunci: alat pelindung diri; kepatuhan; keselamatan kerja; perawat; self-determination

THE ROLE OF SELF-DETERMINATION IN COMPLIANCE WITH PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT USE AMONG NURSES

ABSTRACT

The use of Personal Protective Equipment is an important measure in preventing and controlling infections in hospitals. Compliance with the use of Personal Protective Equipment among nurses is influenced by various factors, one of which is self-determination. This study aimed to determine the relationship between self-determination and compliance with the use of Personal Protective Equipment among nurses. This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 60 nurses working in the Intensive Care Unit, Tuberculosis Isolation Ward, and Emergency Department selected through purposive sampling. Data were collected using an adapted Basic Psychological Needs Scale to measure self-determination and a Personal Protective Equipment compliance questionnaire based on Personal Protective Equipment use standards in healthcare facilities that had been proven valid and reliable. Data were analyzed using the Pearson correlation test. The results showed that most respondents had a high level of self-determination and good compliance with the use of Personal Protective Equipment. A significant relationship was found between self-determination and compliance with the use of Personal Protective Equipment among nurses. Higher levels of self-determination were associated with better compliance with the use of Personal Protective Equipment during nursing care delivery.

Keywords: compliance; nurses; occupational safety; personal protective equipment; self-determination

PENDAHULUAN

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki risiko tinggi terhadap paparan infeksi di lingkungan pelayanan kesehatan akibat intensitas kontak yang tinggi dengan pasien selama proses pemberian asuhan keperawatan. Salah satu upaya pencegahan infeksi yang penting dilakukan adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai standar keselamatan kerja. Penggunaan APD secara tepat dan konsisten berperan dalam melindungi tenaga kesehatan dari risiko paparan infeksi serta mencegah terjadinya transmisi penyakit di fasilitas pelayanan kesehatan (World Health Organization, 2020). Namun demikian, kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan masih menjadi tantangan dalam praktik pelayanan kesehatan.

Kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi ketersediaan fasilitas, pengawasan, kebijakan rumah sakit, dan budaya keselamatan kerja. Sementara itu, faktor internal meliputi persepsi risiko, motivasi, kesadaran diri, serta komitmen individu terhadap keselamatan kerja (Houghton et al., 2020). Kepatuhan yang didasarkan pada motivasi intrinsik cenderung lebih konsisten dibandingkan perilaku yang hanya dipengaruhi oleh tekanan eksternal. Oleh karena itu, faktor psikologis individu menjadi penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada perawat.

Salah satu teori yang menjelaskan motivasi intrinsik individu adalah *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* (Deci & Ryan, 2000). Individu dengan *self-determination* yang baik cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi dalam menjalankan tanggung jawab dan perilaku profesional di lingkungan kerja. Dalam konteks keperawatan, *self-determination* dapat memengaruhi kepatuhan perawat dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja, termasuk penggunaan APD secara konsisten.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *self-determination* berkaitan dengan peningkatan keterlibatan kerja, kesejahteraan psikologis, serta perilaku kerja positif pada tenaga kesehatan (Slemp et al., 2021). Selain itu, motivasi intrinsik yang baik dapat meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan dan pencegahan infeksi di lingkungan pelayanan kesehatan. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji peran *self-determination* dalam kepatuhan penggunaan APD pada perawat masih terbatas, khususnya pada konteks pelayanan keperawatan di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian untuk memahami faktor psikologis yang berkontribusi terhadap kepatuhan penggunaan APD pada perawat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran *self-determination* dalam kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada perawat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi peningkatan kepatuhan APD berbasis motivasi intrinsik guna mendukung budaya keselamatan kerja dan peningkatan mutu pelayanan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *self-determination* dalam kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada perawat.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis peran *self-determination* dalam kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat. Penelitian dilakukan di RSUD dr. Moewardi dengan melibatkan perawat ICU, ruang isolasi tuberkulosis dan IGD sebagai responden penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *self-determination* yang terdiri dari dimensi *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan penggunaan APD.

Pengukuran *self-determination* menggunakan adaptasi *Basic Psychological Needs Scale* (BPNS), sedangkan kepatuhan penggunaan APD diukur menggunakan kuesioner kepatuhan APD berdasarkan standar penggunaan APD di fasilitas pelayanan kesehatan. Sebelum digunakan, instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 perawat. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki nilai *corrected item-total correlation* > 0,361 sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* kuesioner *self-determination* sebesar 0,89 dan kuesioner kepatuhan penggunaan APD sebesar 0,87 yang menunjukkan instrumen reliabel. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, *self-determination*, dan kepatuhan penggunaan APD dalam bentuk mean, standar deviasi, frekuensi, dan persentase. Analisis bivariat menggunakan *Pearson Correlation* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan. Analisa univariat meliputi *self-determination* dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Sementara itu, analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara *self-determination* dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia	f	%
18-35 Tahun (Dewasa awal)	32	53,33
36-55 Tahun (Dewasa akhir)	28	46,67
Jenis kelamin		
Laki-laki	25	41,67
Perempuan	38	58,33
Pendidikan		
D3 Keperawatan	21	35
Profesi Ners	39	65

Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 18–35 tahun sebanyak 32 responden (53,33%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (58,33%), dan memiliki pendidikan profesi Ners sebanyak 39 responden (65%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi *Self Determination*

Kategori	f	%
Rendah	6	10
Sedang	22	36,7
Tinggi	32	53,3

Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki *self-determination* kategori tinggi sebanyak 32 responden (53,3%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan APD

Kategori	f	%
Kurang	5	8,3
Cukup	24	40
Baik	31	51,7

Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan penggunaan APD kategori baik sebanyak 31 responden (51,7%).

Tabel 4.

Analisis Hubungan *Self-Determination* dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat

Variabel	Mean ± SD	Min-Max	r	p-value
Kurang	46,82 ± 5,71	31 – 58	0,518	0,001
Cukup	39,45 ± 4,62	27 - 49		

Tabel 3 diperoleh nilai rata-rata *self-determination* sebesar $46,82 \pm 5,71$ dan nilai rata-rata kepatuhan penggunaan APD sebesar $39,45 \pm 4,62$. Hasil uji *Pearson correlation* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,518$. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self-determination* dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-determination* yang dimiliki perawat maka semakin baik pula kepatuhan penggunaan APD selama memberikan pelayanan keperawatan. Nilai koefisien korelasi sebesar $0,518$ menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self-determination* dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-determination* yang dimiliki perawat maka semakin baik pula kepatuhan penggunaan APD selama memberikan pelayanan keperawatan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor psikologis internal memiliki kontribusi penting terhadap perilaku keselamatan kerja tenaga kesehatan, khususnya pada perawat yang bekerja di ruang dengan risiko paparan infeksi tinggi seperti ICU, ruang isolasi TB, dan IGD.

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki *self-determination* kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perawat memiliki motivasi intrinsik yang baik dalam menjalankan tanggung jawab profesional terkait penggunaan APD. *Self-determination* merupakan bentuk motivasi intrinsik yang dipengaruhi oleh kebutuhan psikologis dasar meliputi *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* (Deci & Ryan, 2000). Perawat dengan *autonomy* yang baik cenderung menggunakan APD berdasarkan kesadaran pribadi tanpa harus dipengaruhi tekanan eksternal. Selain itu, *competence* membuat perawat merasa mampu menggunakan APD sesuai prosedur, sedangkan *relatedness* berkaitan dengan dukungan lingkungan kerja dan budaya keselamatan yang terbentuk di rumah sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lee et al. (2022) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan perilaku keselamatan kerja dan kepatuhan terhadap prosedur pencegahan infeksi. Individu dengan motivasi intrinsik yang baik cenderung mempertahankan perilaku positif secara lebih konsisten dibandingkan individu yang hanya dipengaruhi oleh pengawasan atau aturan organisasi. Penelitian Slemp et al. (2021) juga menunjukkan bahwa *self-determination* berkaitan dengan peningkatan keterlibatan kerja, perilaku profesional, dan kepatuhan terhadap tanggung jawab pekerjaan.

Kepatuhan penggunaan APD merupakan bagian penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit. Penggunaan APD yang tidak sesuai standar dapat meningkatkan risiko transmisi infeksi pada tenaga kesehatan maupun pasien. Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki kepatuhan penggunaan APD kategori baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingginya kesadaran perawat terhadap risiko paparan infeksi di ruang ICU, ruang isolasi TB, dan IGD. Lingkungan kerja dengan risiko tinggi membuat perawat lebih memperhatikan perilaku keselamatan kerja selama memberikan asuhan keperawatan.

Penelitian Kim dan Park (2021) menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD pada perawat dipengaruhi oleh persepsi risiko, motivasi kerja, serta budaya keselamatan di lingkungan rumah sakit. Penelitian Houghton et al. (2020) juga menyatakan bahwa kepatuhan tenaga kesehatan terhadap prosedur pencegahan infeksi dipengaruhi oleh faktor individu, dukungan organisasi, dan lingkungan kerja. Hasil penelitian tersebut mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa kepatuhan penggunaan APD tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis individu berupa motivasi intrinsik.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa perawat dengan *self-determination* tinggi menunjukkan kepatuhan penggunaan APD yang lebih baik dibandingkan perawat dengan *self-determination* rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perawat yang memiliki kesadaran dan motivasi intrinsik yang baik cenderung lebih patuh menggunakan APD secara konsisten sesuai standar prosedur rumah sakit. Motivasi intrinsik membuat individu melakukan suatu perilaku berdasarkan kesadaran pribadi dan rasa tanggung jawab profesional, bukan semata-mata karena adanya pengawasan atau sanksi dari institusi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ahmed et al. (2023) yang menyatakan bahwa faktor psikologis memiliki hubungan terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan prosedur pencegahan infeksi. Selain itu, penelitian Huang et al. (2022) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang memiliki kesadaran keselamatan kerja yang baik cenderung mempertahankan perilaku penggunaan APD secara konsisten selama bekerja pada situasi risiko tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor intrinsik individu memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keselamatan kerja tenaga kesehatan.

Penelitian sebelumnya di Indonesia lebih banyak meneliti kepatuhan penggunaan APD berdasarkan faktor eksternal seperti ketersediaan APD, pengawasan, pengetahuan, dan kebijakan rumah sakit. Penelitian Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa dukungan organisasi dan pengawasan memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat. Namun, penelitian mengenai faktor psikologis internal seperti *self-determination* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena menyoroti *self-determination* sebagai faktor intrinsik yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan penggunaan APD tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan fasilitas dan pengawasan, tetapi juga perlu disertai penguatan motivasi intrinsik tenaga kesehatan. Rumah sakit dapat mengembangkan strategi berupa edukasi berkelanjutan, penguatan budaya keselamatan kerja, supervisi suportif, dan dukungan lingkungan kerja yang positif untuk meningkatkan *self-determination* perawat. Dengan demikian, kepatuhan penggunaan APD dapat dipertahankan secara konsisten sehingga keselamatan tenaga kesehatan dan kualitas pelayanan keperawatan dapat terus ditingkatkan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-determination* memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat. Perawat dengan *self-determination* yang baik cenderung memiliki kepatuhan penggunaan APD yang lebih tinggi dalam praktik pelayanan keperawatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas dan pengawasan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi intrinsik individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Zhao, F., Faraz, N. A., Qin, Y., & Howe, J. (2023). The role of psychological factors on healthcare workers' compliance with infection prevention practices. *Healthcare*, 11(4), 512–520.
- Chughtai, A. A., Seale, H., & MacIntyre, C. R. (2020). Use of personal protective equipment to protect against respiratory infections: A systematic review. *Journal of Infection and Public Health*, 13(3), 385–390.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Fitriani, D., & Handayani, S. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada perawat. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 120–128.

- Houghton, C., Meskell, P., Delaney, H., Smalle, M., Glenton, C., Booth, A., et al. (2020). Barriers and facilitators to healthcare workers' adherence with infection prevention and control guidelines for respiratory infectious diseases: A rapid qualitative evidence synthesis. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 4.
- Huang, L., Lin, G., Tang, L., Yu, L., & Zhou, Z. (2022). Special attention to nurses' protection during the COVID-19 pandemic. *Critical Care*, 26(1), 120–126.
- Kim, Y., & Park, H. (2021). Factors influencing nurses' compliance with personal protective equipment use. *Journal of Nursing Management*, 29(5), 1150–1158.
- Labrague, L. J., & De los Santos, J. A. A. (2021). Fear of COVID-19, psychological distress, work satisfaction and turnover intention among frontline nurses. *Journal of Nursing Management*, 29(3), 395–403.
- Lee, J., Kim, S., & Jeong, H. (2022). Intrinsic motivation and safety behavior among healthcare workers during infectious disease outbreaks. *BMC Nursing*, 21(1), 214.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Sari, N., Putri, A. R., & Wahyuni, D. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada perawat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 101–109.
- Slemp, G. R., Kern, M. L., Patrick, K. J., & Ryan, R. M. (2021). Leader autonomy support in the workplace: A meta-analytic review. *Motivation and Emotion*, 45(5), 706–724.
- Tabah, A., Ramanan, M., Laupland, K. B., et al. (2020). Personal protective equipment and intensive care unit healthcare worker safety in the COVID-19 era. *Critical Care*, 24(1), 1–8.
- Van den Broeck, A., Ferris, D. L., Chang, C. H., & Rosen, C. C. (2021). A review of self-determination theory's basic psychological needs at work. *Journal of Management*, 47(5), 1217–1247.
- World Health Organization. (2020). *Rational use of personal protective equipment for coronavirus disease and considerations during severe shortages*. Geneva: WHO.
- Wulandari, R., & Kusumawati, E. (2022). Hubungan motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(2), 88–95.
- Zhang, X., Jiang, X., Ni, P., et al. (2021). Association between resilience and burnout among healthcare workers during the COVID-19 pandemic. *BMC Public Health*, 21(1), 1–10.